

Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi di PT Rubelan Widjaja Surjadi)

Rismawati^{1*}, M. Cholid Mawardi², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : Risma.wati2814@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal audit and the effectiveness of internal control on fraud prevention at PT Rubelan Widjaja Surjadi. The research location is at PT Rubelan Widjaja Surjadi, a retail company located in the city of Malang. The population of this study were employees at PT Rubelan Widjaja Surjadi, while the sample of this study were HRD, internal auditors, accounting and administration and finance staff, logistics department, store manager, and Merchandiser section with a total of 36 respondents. This research is a type of quantitative research, the data source used in this research is primary data. The results of this study Based on the simultaneous test (F test), this study shows that the internal audit variable and the effectiveness of internal control simultaneously have a significant effect on the fraud prevention variable. Based on the partial test (t test), it shows that the internal audit variable partially has an insignificant effect on the fraud prevention variable. The internal control effectiveness variable partially has a significant effect on the fraud prevention variable.
Keyword : Internal audit, Effectiveness of internal control, Fraud prevention, Retail company

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan dunia bisnis di dunia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia menjadi sangat kompetitif, hal ini mengakibatkan banyak hal yang perlu menjadi perhatian. Hal yang menjadi perhatian tidak hanya sekedar mencari laba saja tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kelangsungan kegiatan operasionalnya apakah sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang dibuat oleh perusahaan demi tercapainya efisiensi operasional (Pradita,2019). Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah terjadinya *fraud* di sebuah perusahaan. Dalam *study* yang dilakukan oleh ACFE (*Association Certified Fraud Examiners*) pada tahun 2022 tercatat 2.110 kasus *fraud* yang terjadi di 133 negara di dunia, dan di benua asia pasifik termasuk Indonesia telah terjadi 194 kasus *fraud*. Banyaknya skandal *fraud* yang menarik perhatian dunia saat ini adalah, skandal agribisnis global, CHS Inc tahun 2022. Melanggar undang-undang federal dengan mengajukan laporan keuangan palsu secara material selama lebih dari 5 tahun, dilansir dari berita SEC.gov kasus ini terjadi karena CHS Inc tidak memiliki kontrol akuntansi internal yang memadai. Kasus kedua adalah skandal akuntansi yang terjadi di bisnis retail di brazil, Amaricana SA tahun 2023. Dilansir dari reatures.com kecurangan akuntansi ini mengakibatkan ketidakseimbangan sebesar \$4 miliar dalam neracanya, dengan cara mengeksploitasi peraturan akuntansi yang lemah untuk membuat kesehatan keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari yang seharusnya.

Arifin (2020) mendefinisikan, *Fraud* merupakan kegiatan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan, juga diartikan dengan pelanggaran tertentu seperti menipu atau mengelabui pihak tertentu. Ada beberapa upaya yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan, dikutip dari Bangun et.al (2024), hal yang dapat dilakukan antara lain; 1. Membangun struktur pengendalian yang baik, 2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian internal, 3. Meningkatkan kultur organisasi, 4. Mengefektifkan fungsi audit internal.

Fahmi & Syahputra (2019) menyatakan Audit internal memegang peranan krusial dalam perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui pengawasan, evaluasi, dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas di setiap unit organisasi. Selain itu, studi yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hampir setengah dari kasus kecurangan disebabkan oleh kekurangan dalam pengendalian internal atau pengabaian terhadap kontrol yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kecurangan akuntansi.

PT. Rubelan Widjaja Surjadi tentunya memiliki prosedur operasional standar (SOP) untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun, terkadang standar tersebut tidak dilaksanakan dengan optimal. Contoh yang sering terjadi adalah adanya ketidaksesuaian antara jumlah persediaan fisik dan data persediaan yang tercatat dalam sistem komputer di sembilan cabang swalayan dan gudang perusahaan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh kelalaian pegawai saat melakukan transaksi atau pencurian baik oleh pihak internal maupun eksternal. Salah satu insiden yang pernah terjadi adalah pencurian oleh seorang karyawan di toko yang cukup signifikan, serta penjualan barang secara fiktif di mana hanya persediaan fisik yang berkurang tanpa adanya pemasukan uang dari penjualan ke perusahaan. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menetapkan SOP, masih terdapat masalah dalam penerapan standar dan adanya kecurangan. Untuk mengatasi isu-isu ini, diperlukan audit internal yang efektif serta sistem pengendalian internal yang dapat memantau semua operasi perusahaan dengan baik.

Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya hubungan ataupun pengaruh secara langsung internal audit dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT. Rubelan Widjaja Surjadi. Peneliti memilih PT. Rubelan Widjaja Surjadi untuk diteliti karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan retail yang memiliki 9 cabang retail yang tersebar di kota Malang. Selain itu menurut ACFE *Report to the Nations* 2022, tercatat bahwa kasus fraud atau kecurangan di industri retail terjadi sebanyak 91 kasus.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut penelitian ini diberikan judul : **“Pengaruh Internal Audit dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi di PT. Rubelan Widjaja Surjadi)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan (*Fraud*)

Fraud adalah kegiatan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan, dan merupakan pelanggaran dengan tujuan tertentu, seperti menipu atau mengelabui pihak tertentu, biasanya pihak yang memiliki otoritas, baik di dalam maupun di luar organisasi.

Teori Fraud Diamond

Menurut Arifin (2020;9-10) dalam teori *fraud diamond* menunjukkan bahwa seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) didasarkan oleh 4 faktor, yaitu :

1. Inisiatif atau Tekanan (*Pressure*), adalah sesuatu yang mendasari orang melakukan kecurangan dapat disebabkan oleh tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam faktor ekonomi, mencoba untuk melawan sistem yang telah ditetapkan dan ketidakpuasan di tempat kerja.
2. Kesempatan (*Opportunity*), adalah kesempatan yang memungkinkan pelaku dengan leluasa menjalankan aksinya, hal ini dikarenakan pengendalian intern yang tidak cukup kuat, ketidakdisiplinan, akses informasi yang buruk, dan mekanisme audit yang kurang maksimal.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah faktor kunci dalam terjadinya kecurangan, karena pelaku fraud selalu mencari alasan untuk membenarkan tindakan mereka. Ada dua aspek utama dari pembenaran yang biasanya dilakukan oleh pelaku kecurangan: 1. Mereka

merasa bahwa keuntungan yang diperoleh dari tindakan tersebut lebih besar dibandingkan risiko terdeteksinya perbuatan mereka, dan 2. Mereka memiliki alasan atau justifikasi yang membuat mereka merasa tindakan kecurangan itu dapat diterima.

4. Kemampuan (*Capability*) merujuk pada kualitas atau keterampilan pribadi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Vousinas (2019) mengidentifikasi enam komponen utama dari kemampuan yang mendukung tindakan fraud, yaitu: 1. Jabatan seseorang di perusahaan, 2. Kecerdasan, 3. Tingkat kepercayaan diri atau ego, 4. Kemampuan untuk memaksa, 5. Kemampuan untuk menyusun kebohongan dengan baik, dan 6. Ketahanan terhadap stres.

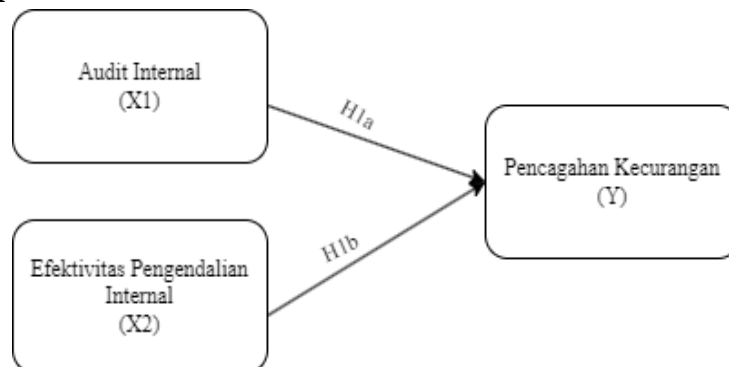
Audit Internal

Menurut Fonorow (1989) dalam Rahmawati (2019:28), menyatakan Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan yang terlatih tentang ketelitian, kredibilitas, efisiensi, dan kegunaan akuntansi dan pengendalian intern perusahaan. Audit internal berfungsi untuk mempelajari dan melakukan evaluasi pada semua operasi perusahaan untuk memastikan bahwa mereka dilakukan sesuai dengan standar operasional yang berlaku, meyakinkan serta saran yang independen dan objektif tentang cara meningkatkan nilai dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Pengendalian Intern

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) seperti yang dikutip oleh Prasetyaningtyas (2019:26), pengendalian internal merupakan serangkaian tindakan yang mencakup seluruh proses dalam organisasi. Pengendalian internal terintegrasi dalam proses manajemen dasar, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Proses ini mencakup aturan dan tindakan yang diterapkan di setiap tingkat perusahaan untuk memastikan pencapaian tujuan tertentu secara efektif. Dengan penerapan pengendalian internal di seluruh aspek operasional organisasi, diharapkan dapat mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan, seperti kecurangan (*fraud*) atau penyelewengan, baik yang disengaja maupun tidak.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 : Variabel audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*)

H1a : Variabel audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*)

H1b : Variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitiannya dilakukan dengan mengambil data di PT Rubelan Widjaja Surjadi di Kota Malang yang kantor pusatnya berada di Jl. Bukit Dieng E7, Pisang Candi, Kecamatan Sukun. Dan juga sembilan cabang yang berada

di kelurahan Pisang Candi, Tidar, Gading Kasri, Pandan Wangi, Mulyorejo, Mergosono, Sawojajar dan Tasik Madu.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Rubelan Widjaja Surjadi di kota Malang. Penulis memilih sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini mencakup bagian HRD, auditor internal, staf akuntansi dan administrasi, keuangan, logistik, *store manager*, serta bagian *merchandiser*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Internal Audit	36	4	5	4.20	.322
Efektivitas Pengendalian Internal	36	3	5	3.91	.377
Pencegahan Kecurangan	36	3	4	3.57	.409
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas maka informasi yang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut :

1. Dari data ini, kita bisa lihat bahwa nilai variabel audit internal (X1) relatif homogen, dengan rentang nilai yang sempit (hanya antara 4 dan 5). Simpangan baku yang kecil menunjukkan bahwa nilai-nilai audit internal cenderung berkumpul dekat dengan rata-ratanya..
2. Untuk efektivitas pengendalian internal (X2), rentang nilai lebih lebar dibandingkan dengan audit internal, dari 3 hingga 5. Rata-rata yang lebih rendah daripada audit internal dan simpangan baku yang sedikit lebih tinggi menunjukkan variasi yang lebih besar dalam nilai efektivitas pengendalian internal.
3. Untuk pencegahan kecurangan (Y), rentangnya sedikit lebih sempit dibandingkan dengan efektivitas pengendalian internal, yaitu antara 3 dan 4. Rata-ratanya lebih rendah daripada kedua variabel lainnya dan simpangan baku juga menunjukkan variasi yang cukup besar di sekitar rata-rata.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana keakuratan instrumen kuesioner dalam penelitian ini pada variabel audit internal, efektivitas pengendalian internal dan pencegahan kecurangan (*fraud*). Untuk mengetahui suatu kuesioner penelitian valid atau tidak perlu dilakukan perbandingan nilai r tabel dengan nilai r hitung pada pada tingkat $\alpha = 5\%$. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka kuesioner tersebut dikatakan valid, begitu juga sebaliknya. Seluruh instrumen kuesioner dalam setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan semua instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Total Item	Keterangan
X1 (Audit Internal)	0,831	10	Reliable
X2 (Efektivitas Pengendalian Internal)	0,839	13	Reliable
Y (Pencegahan Kecurangan)	0,636	6	Reliable

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2024

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap instrumen dalam riset ini lebih dari 0,60 artinya semua variabel penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11528884
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.099
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.171

Sumber : Data primer diolah SPSS 2024

Dari data 3 menunjukkan uji normalitas menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi $0,171 > 0,050$, yang artinya bahwa semua variabel dalam studi ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Internal	.674	1.483
	Efektivitas Pengendalian Internal	.674	1.483

Sumber : Data primer diolah tahun 2024

Pada data 4 semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat diambil kesimpulan kedua variabel tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.672	3.065		.239
	Audit Internal	.148	.085	.349	.092
	Efektivitas Pengendalian Internal	-.019	.056	-.068	.738

Sumber : Data primer diolah tahun 2024

Pada tabel 5 diperoleh hasil signifikansi dari uji tersebut seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisa Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.751	4.996		1.351	.186
	Internal Audit	.085	.139	.112	.613	.544
	Efektivitas Pengendalian Internal	.218	.092	.434	2.377	.023

Sumber : Data primer diolah SPSS 2024

Pada tabel 6 dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,751 + 0,085X_1 + 0,281X_2 + e$$

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.144	2	27.072	5.705	.007 ^b
	Residual	156.606	33	4.746		
	Total	210.750	35			

Sumber : Data Primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil bahwa nilai sig 0,007 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima . Dengan kata lain variabel Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Internal (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.212	2.17845

Sumber : Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan data 8 hasil dari uji *adjusted R Square* sebesar 0,212 atau 21,2% artinya variabel dependen Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dipengaruhi oleh variabel independen Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal sebesar 21,2%. Sedangkan 78,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.751	4.996		1.351	.186
	Internal Audit	.085	.139	.112	.613	.544
	Efektivitas Pengendalian Internal	.218	.092	.434	2.377	.023

Sumber : Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil uji t dapat disimpulkan :

1. Pengaruh Variabel Audit Internal Terhadap Variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Dari tabel hasil dari uji parsial diatas dapat dijabarkan, nilai signifikansi untuk variabel Audit Internal adalah 0,544 lebih dari 0,05 ($0,544 > 0,05$) dengan beta nilai positif 0,085 sehingga H1a ditolak dan H0 diterima. Dengan kata lain variabel Audit Internal berpengaruh tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Dalam penelitian ini audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena kurangnya pemaksimalan fungsi audit internal untuk mencegah terjadinya kecurangan, dimana tugas audit di perusahaan ini hanya sebagai pemeriksa persediaan barang dagang, pemeriksa aset, dan pengawas kinerja karyawan di gudang dan semua cabang swalayan. Sementara untuk pengecekan akuntansi seperti laporan keuangan bulanan, divisi audit internal tidak dilibatkan dalam hal ini. Dalam posisi struktur organisasi perusahaan, posisi audit internal dibawah oleh manajer keuangan, hal itu yang menjadikan keterbatasan audit internal dalam mengawasi seluruh aktivitas manajemen. Kurangnya tenaga profesional dalam bidang audit, dan kurangnya pelatihan pada auditor internal juga merupakan faktor mengapa audit internal tidak berpengaruh dalam pencegahan kecurangan.

2. Pengaruh Variabel Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Dari tabel hasil uji parsial diatas dapat dijabarkan nilai signifikansi untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal adalah 0,023 kurang dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dengan beta nilai positif 0,218 sehingga H1b diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain variabel Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Hal ini berarti semakin efektif sistem pengendalian internal yang dijalankan maka akan semakin baik upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) yang dapat dilakukan. Sebaliknya jika sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan efektif maka upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) tidak dapat dilakukan dengan baik. Dalam penelitian ini pengendalian internal berpengaruh secara signifikan karena perusahaan telah menetapkan struktur organisasi yang jelas, adanya pemisahan tugas sehingga tidak ada pegawai yang memegang lebih dari satu jabatan, mempertimbangkan adanya kecurangan dalam penilaian resiko, dan mengkomunikasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut; variabel audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara simultan memiliki dampak signifikan pada variabel pencegahan kecurangan. Namun, secara individu, variabel audit internal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan variabel efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang akan datang. Keterbatasan tersebut yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan swasta yaitu PT. Rubelan Widjaja Surjadi yang bergerak dibidang retail dan bertempat di kota Malang provinsi Jawa Timur jadi hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan dengan luas.
2. nilai adjusted R^2 (R Square) sebesar 0,212 atau 21,2%, yang artinya menunjukkan ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT. Rubelan Widjaja Surjadi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti di waktu yang akan datang diharapkan dapat memperluas unit penelitiannya, tidak hanya perusahaan swasta dibidang retail tetapi bisa di perusahaan swasta dibidang lain, BUMN, BUMD atau di perbankan baik bank konvensional atau bank syariah.
2. Diharapkan bagi peneliti di waktu yang akan datang, penelitian ini masih belum menyatakan semua variabel yang mempengaruhi pencegahan *fraud* secara menyeluruh, perlu disertakan fungsi dari dewan komisaris, dan audit eksternal. Dan juga perlu memberikan penambahan variabel lain yang diharapkan dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) seperti variabel sistem informasi akuntansi, *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2020). *Fraud, Mendeteksi dan Mengatasi (Pendekatan Akuntansi Forensik & Audit Investigatif)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Association of Certified FRAUD Examiners (ACFE) (2022). *Occupational fraud 2022: A Report to The Nations*. (<https://legacyacfecom.translate.goog/report-to-the-nations/2022>)
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (fraud)* Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2(1), 24–36.
- Pradita, Hendik S. N. (2019). *Persepsi Auditor Internal Terhadap Penanganan Fraud Yang Terjadi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6, 9–25.
- Prasatyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Malang: CV. Azizah Publishing.
- Rahmawati. & Zikra, S. (2019). *Internal Audit & Pendeteksian Kecurangan*. Palopo: Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah.
- Reuters.com (17 Maret 2024), Retrived from (<https://www.reuters.com/business/retail-consumer/brazils-americanas-hits-out-former-execs-fraud-leading-bankruptcy-2023-06-13/>)
- SEC.gov (17 Maret 2024), Retrived from (<https://www.sec.gov/enforce/34-95663-s>)
- Tuanakotta, Theodorus M. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.